

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sugiyono (2010: 38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Menurut Sugiyono (2012:14) objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data sehingga dapat diolah dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengujian pengendalian internal untuk menilai kewajaran aset. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan auditor eksternal serta para ahli mengenai bagaimana proses pengujian pengendalian internal untuk menilai kewajaran aset.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2012: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplorasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan) tetapi, memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian, memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini (Burhan Bungin, 2010: 68). Dengan desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, penulis mengharapkan dapat menggali lebih dalam bagaimana proses pengujian pengendalian internal untuk menilai kewajaran aset.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) dalam Moleong (2012: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan didapatkan dari narasumber yang bersangkutan dengan pengujian pengendalian internal untuk menilai kewajaran aset.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, karena sumber data berpengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan instrument-instrumen yang telah ditetapkan (Wahyu Purhantara, 2010: 79). Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan para auditor dan para ahli dalam bidang *auditing* serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan narasumber yang bersangkutan.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*In-depth interview*), observasi, dan dokumen. Sugiyono (2012: 402) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam

kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010: 108).

Dalam proses wawancara, para informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu, atau biasa disebut dengan wawancara terbuka (Moleong, 2012:189). Sebelum melaksanakan wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan narasumber mengenai tempat dan waktu untuk melaksanakan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dipilih karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *In-depth Interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012: 413). Wawancara semiterstruktur dikatakan lebih bebas karena dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan.

Individu yang akan menjadi informan pada penelitian ini adalah auditor yang terjun langsung dalam melakukan pengujian pengendalian internal klien serta orang-orang yang ahli dalam *auditing*. Adapun individu-individu tersebut tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Daftar Informan Wawancara Dalam Penelitian

No	Informan	Jumlah	Alasan Pemilihan
1.	Akuntan Publik	5	a. Akuntan Publik terlibat langsung dalam pelaksanaan pengujian pengendalian internal b. Telah bekerja sebagai auditor sekurang-kurangnya selama 1 tahun c. Memiliki klien yang bergerak di bidang manufaktur
2.	Ahli <i>Auditing</i> dan Dosen	2	Memiliki pengalaman yang lebih dalam bidang auditing dan sangat menguasai teori tentang pelaksanaan pengujian pengendalian internal serta <i>auditing</i>

Peneliti pun telah mempersiapkan pertanyaan dalam mencari data yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti akan meminta kesediaan dari informan untuk dapat melakukan wawancara.

2. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012: 403) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai masalah yang sedang diamati. Observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu *active participation*.

Dalam observasi *active participation* ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengetahui proses penilaian pengendalian internal atas aset, proses *cash opname*, proses *stock opname*, serta proses pengerjaan kertas kerja audit selama 2 bulan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 422). Oleh karena itu dokumen sangat diperlukan dalam menunjang penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah rekaman hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai dan dokumen secara tertulis yang berisi pertanyaan dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang peneliti kumpulkan dapat berupa blanko *Internal Control Questionnaire*, dan kertas kerja audit.

3.2.4. Instrumen Penelitian

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhannya. Sehingga, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam

menjalankan penelitian tersebut, peneliti diharapkan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012: 399) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat dilakukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

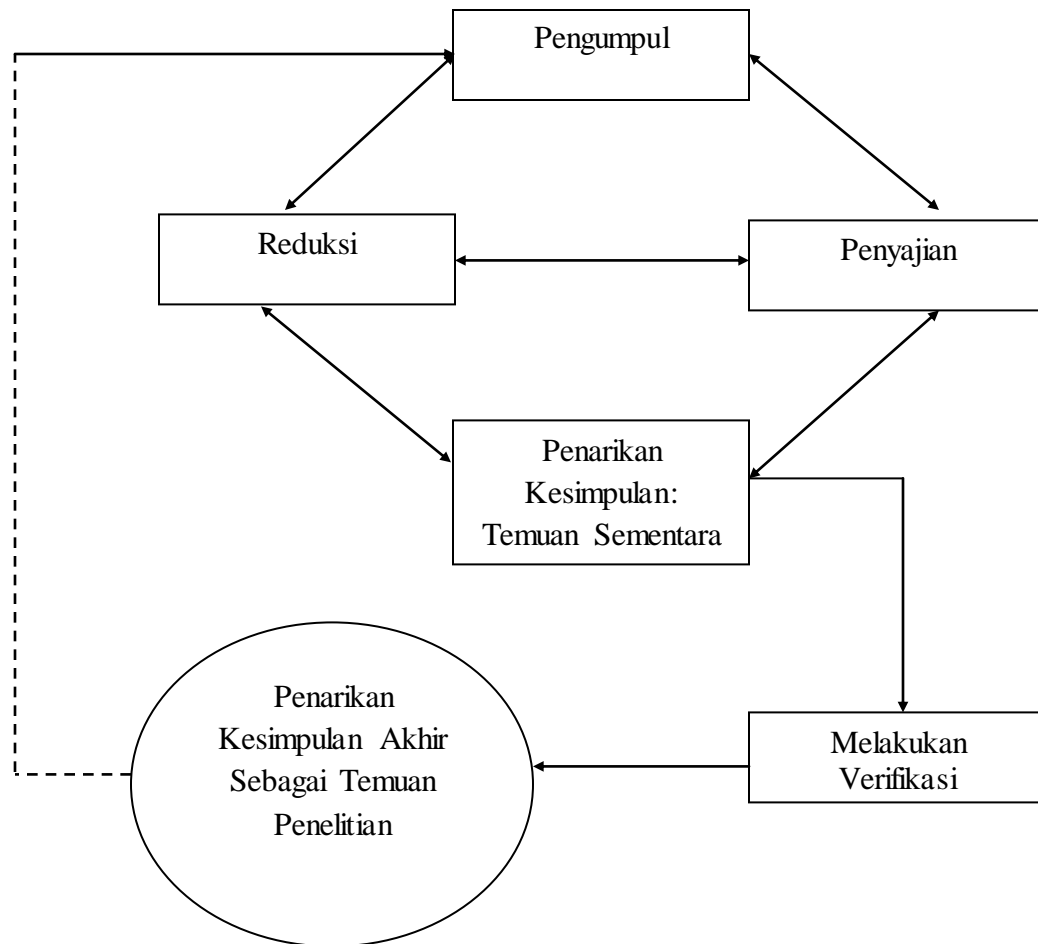
Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya belum jelas dan pasti. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti memerlukan alat-alat seperti buku catatan, *tape recorder*, dan kamera.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 428) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 430) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi menurut Miles and Huberman (1992) dalam Luqman Hakim (2007) sebagaimana gambar 3.1 berikut:



Sumber: Miles and Huberman (1992) dalam Luqman Hakim (2007)

Gambar 3.1
Model Interaksi Analisis Data

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data dari penelitian di lapangan, peneliti harus memilih data yang benar-benar akan digunakan, hal ini disebabkan data yang diperoleh di lapangan tentu sangat banyak dan tidak semua data yang diperoleh merupakan data yang dibutuhkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada hasil wawancara yang masuk pada kode yang telah ditetapkan seperti pengendalian internal, pemisahan fungsi, otorisasi, dan kewajaran aset.

2. Penyajian Data

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 434) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selain itu, penyajian data berupa bagan, flowchart, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan. Namun, jika ternyata data yang disajikan belum sesuai dan belum dapat ditarik kesimpulan, maka dilakukan reduksi kembali bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru. Dalam penelitian ini, data akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi hasil penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan Sementara

Sejak awal proses pengumpulan data di lapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti member arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi ataupun hasil wawancara berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Melakukan Verifikasi

Setelah dilakukam reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuai dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian. Verifikasi data ini dilakukan dengan pengujian kredibilitas data yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab berikutnya.

5. Penarikan Kesimpulan Akhir Sebagai Temuan Penelitian

Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan simpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian, kemudian diabstraksikan ke dalam proposisi-proposisi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

(Sugiyono, 2011: 345). Namun apabila temuan penelitian ini dirasa belum cukup kredibilitas, dapat dilakukan perpanjangan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang baru.

3.2.6. Pengujian Kredibilitas Data

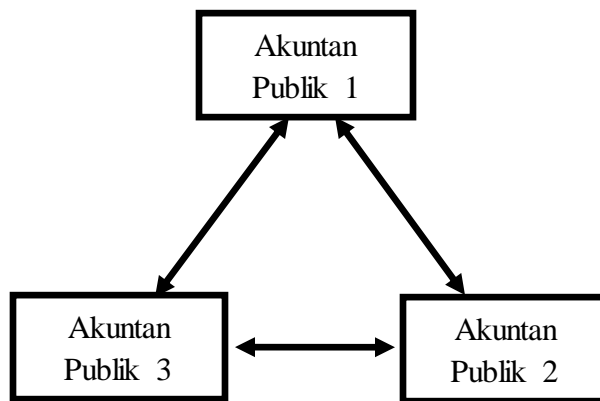
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 458) meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).

Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2012: 460). Dengan pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan teknik triangulasi.

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011: 372) menjelaskan “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*”. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, dalam Moleong (2007: 330)). Dengan teknik ini peneliti menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti, maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat beberapa sumber.

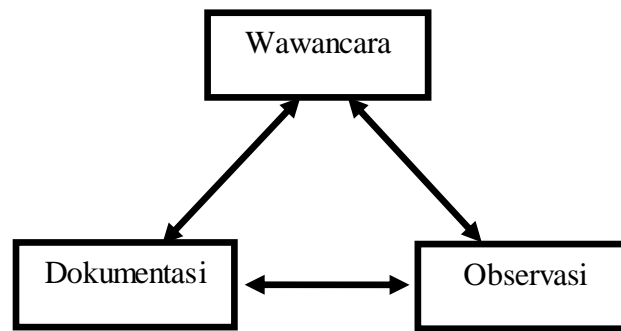


Sumber: Sugiyono (2011: 372) dengan pengolahan data

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain.



Sumber: Sugiyono (2011: 372) dengan pengolahan data
Gambar 3.3
Triangulasi dengan Teknik